

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini terkualifikasi ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana data yang akan dikumpulkan dan dicari berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka.¹ Bertumpu pada Strauss dan Corbin yang dikutip dari Dr. Salim menjelaskan penelitian kualitatif adalah sejenis penelitian yang tata cara penemuannya tidak dilakukan dengan memakai prosedur kuantitatif atau dengan statistik. Jadi bisa dikatakan juga bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian tentang kehidupan mulai dari individu, sejarah, perilaku, gerakan sosial, fungsi sebuah organisasi, atau bisa juga tentang hubungan timbal balik.² Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan pada saat melakukan penelitian yang tujuannya mengarah pada gejala atau peristiwa yang sifatnya alami. Penelitian ini memiliki sifat naturalistik dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, akan tetapi dilakukan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih dikenal sebagai *field study* atau *naturalistic inquiry*.³

Pada penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan atau biasa disebut dengan *field research* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan di dunia yang sebenarnya, maksudnya metode ini pada hakikatnya digunakan untuk menemukan fakta realistik apa yang sedang terjadi di suatu masyarakat.⁴ Penelitian ini sifatnya adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menggambarkan sesuatu seperti menjelaskan kondisi di lapangan secara obyektif. Jadi bisa dikatakan bahwa penelitian ini menjelaskan berbagai sifat entah itu individu, keadaan, gejala atau bisa juga situasi suatu kelompok tertentu secara tepat. Pada penelitian deskriptif data didapat langsung dari objek penelitian, pada penelitian ini adalah tentang eksistensi partai politik Islam menurut persepsi mahasiswa

¹H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Cetakan I (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 43.

²Salim & Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf*, ed. Haidir, Cetakan Ke (Banda Aceh: Citapustaka Media, 2012), 41.

³Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 30.

⁴Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

yang tergabung di dalam HMI Komisariat IAIN Kudus yang anggotanya mulai dari semester satu hingga semester akhir yang masih aktif dan juga beberapa alumni dari organisasi HMI Komisariat IAIN Kudus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian akan dilakukan di lingkungan IAIN Kudus dan sekitarnya. Para mahasiswa IAIN Kudus yang tergabung ke dalam organisasi HMI menjadikan HMI sebagai tempat para mahasiswa untuk mengkaji dan meneliti fenomena-fenomena politik yang terjadi baik dalam lingkup kampus maupun nasional. Di lingkup IAIN Kudus sendiri, HMI terbagi menjadi 3 cabang komisariat yaitu: Komisariat Tarbiyah, Ushuludin, dan Dakwah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret Hingga Desember 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian atau bisa disebut juga dengan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Subjek penelitian sendiri umumnya berupa orang, benda ataupun lembaga-lembaga organisasi. Merujuk pada penelitian ini mengenai perspektif kader Himpunan Mahasiswa Islam Kudus terhadap eksistensi partai politik Islam maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah para aktivis mahasiswa yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang komisariat IAIN Kudus. Lebih rinci lagi mereka yang sudah menjalani masa (pembaiatan) dan minimal sudah mengikuti Latihan Kader (LK) tingkat menengah. Para mahasiswa tersebut terdiri dari mahasiswa yang duduk di semester 6 hingga semester 8. Dengan harapan agar informan nantinya dapat memberikan informasi yang relevan dengan dilandasi ilmu yang sudah mereka pelajari selama bergabung di organisasi HMI itu sendiri.

D. Sumber Data

Sumber data inti atau utama dalam penelitian ini adalah hasil persepsi dari para mahasiswa yang tercatat menjadi anggota aktif dari Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang komisariat IAIN Kudus selaku subjek atau informan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa pendapat, gagasan, ungkapan yang kemudian menjadi sebuah persepsi terhadap sebuah fenomena dari eksistensi

tiga partai politik Islam yaitu PPP, PKB, dan PKS. Pada saat pemilihan para subjek penelitian harus memenuhi syarat atau kriteria yang ditentukan oleh peneliti terlebih dahulu yaitu minimal sudah mengikuti LK 1 dan 2. Selain itu peneliti juga memilih para partisipan yang memiliki wawasan yang cukup luas di bidang politik.

Dari beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, *people* atau orang adalah sumber data yang mampu memberikan informasi data berupa jawaban secara lisan melalui wawancara. Selanjutnya adalah *place* atau tempat yaitu sumber data yang menyediakan gambaran keadaan diam dan bergerak. Terakhir adalah *paper* atau kertas yaitu sumber data yang berisikan berbagai huruf, gambar, angka dan simbol lain.

1. Data Primer

Pada penelitian ini sumber data utama atau primer adalah objek penelitian langsung yang berwujud kata-kata dan didapat langsung dari sumber asli tanpa perantara. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap para partisipan yang sudah ditentukan dan diharapkan mampu membantu menjawab atau memecahkan rumusan masalah. Data primer diperoleh peneliti dengan para partisipan yaitu dengan anggota HMI Komisariat Tarbiyah dan HMI Komisariat Dakwah IAIN Kudus. Untuk Komisariat Tarbiyah sendiri diambil empat orang sebagai partisipan, dan untuk Dakwah diambil empat orang sebagai partisipannya. Perlu diketahui bahwa jumlah kader dari HMI IAIN Kudus tidak sebanyak organisasi yang sifatnya intra kampus. Sehingga peneliti benar-benar mencari para partisipan yang dianggap sudah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang mendalam terkait perpolitikan. Sehingga data yang didapat nantinya tidak hanya sekedar pendapat pribadi, namun juga didukung oleh rujukan yang pasti dan terarah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber pada informasi lain yang sudah ada dan bertujuan untuk lebih menguatkan data dan berbagai argumen. Pada penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan adalah dengan memperdalam atau melalui penelaahan kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan beberapa jurnal online dan juga buku-buku yang berkaitan dengan tema yang diambil. Data sekunder dapat berwujud teori, asas bahkan konseptual yang mempunyai relevansi dengan penelitian dan

koheren dengan data primer sehingga data yang terkumpul nantinya dapat ditelaah kembali melalui Triangulasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan *steps* atau langkah penting dalam sebuah penelitian, sebab *goals* utama yang dituju dalam sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan suatu data. Data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang paling penting, sebab dengan adanya data akan memudahkan peneliti untuk menganalisis suatu masalah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi adalah metode pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian pada suatu objek penelitian dengan semua indera.⁵ Metode ini dilakukan dengan mencatat dan mengamati setiap fenomena yang ada atau nampak dalam objek penelitian. Selain itu juga dapat berfungsi dalam menyaring data yang kurang obyektif dari data yang sudah dikemukakan pada saat wawancara. Disini peneliti melakukan observasi pada subjek penelitian dengan datang langsung dan menyaksikan kajian-kajian diskusi yang rutin dilaksanakan oleh HMI Komisariat IAIN Kudus guna mengamati para anggota yang aktif dan paham tentang ilmu politik. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap beberapa kasus yang menjerat berbagai tokoh politik yang ramai diperbincangkan. Bahan atau alat yang digunakan selama melakukan observasi adalah buku tulis, bolpoin, ceklist data terkait kader yang sesuai kriteria dan kamera.
2. Wawancara adalah bentuk percakapan antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara merupakan bentuk dari komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dengan kata lain wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan Tanya jawab antar peneliti dengan obyek yang diteliti.⁶ Dalam kasus ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara tipe ini masuk dalam kategori *in-dept interview* yang mana dalam pengerjaannya dilakukan lebih bebas jika dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur.

⁵Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160.

⁶Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143.

Peneliti menggunakan wawancara tipe ini guna menemukan permasalahan yang lebih luas dan terbuka. Secara lebih detail pihak yang diwawancara akan diminta mengemukakan ide, gagasan dan pendapatnya. Pada pelaksanaan wawancara, peneliti diharuskan untuk dapat menciptakan suasana dan hubungan yang baik sehingga informan nantinya dengan senang hati untuk bekerjasama dan merasa bebas mengemukakan ide dan pendapatnya. Peneliti menggunakan metode wawancara in-depth interview dimana peneliti sudah menetapkan masalah yang akan dibahas dan pertanyaan-pertanyaan sudah disusun untuk mencari jawaban dari hipotesis yang sudah dibuat secara rapi sebelumnya.

Pada saat sesi wawancara, peneliti memberikan pilihan dengan opsi wawancara secara tatap muka atau secara daring. Hal ini disebabkan beberapa kader HMI saat itu tengah melaksanakan kegiatan PPL di luar daerah. Untuk opsi wawancara secara daring, peneliti juga memberikan keleluasaan pada narasumber untuk menjawab pertanyaan melalui vn atau jika yang bersangkutan tidak keberatan dengan diketik. Hal ini pewawancara lakukan agar dapat membangun suasana yang nyaman bagi setiap narasumber sehingga mereka bersedia menyampaikan gagasan masing-masing dengan baik.

Disesi wawancara pertama, peneliti diberi kesempatan untuk dapat datang langsung ke kantor HMI Komisariat Tarbiyah. Disana, peneliti mewawancarai kader bernama Khabib, dia adalah seorang mahasiswa sekaligus ketua HMI Komsar Tarbiyah. Namun pada saat wawancara pertama peneliti merasa mendapatkan data, maka peneliti melakukan sesi wawancara kedua secara daring dengan saudara Khabib.

Pada sesi wawancara selanjutnya peneliti melakukannya secara daring dengan tiga narasumber berbeda, dimana ketiga narasumber tersebut merupakan kader HMI Komsar Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus. Hal ini dilakukan sebab pada saat peneliti melakukan wawancara, kondisi kampus tengah libur semester. Ada pula yang tengah melakukan kegiatan PPL di luar Kabupaten Kudus. Semua gagasan yang diberikan sangat variatif dan tentunya didasari oleh literatur atau sumber data berdasarkan fakta. Alat yang digunakan pada saat wawancara adalah alat tulis dan *smartphone*.

3. Dokumentasi adalah metode mencari data tentang variable atau berbagai hal yang berwujud catatan, transkrip, surat kabar, buku,

notulen rapat dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mendapat data dari buku hasil laporan pertanggung jawaban organisasi HMI Komisariat IAIN Kudus tahun 2021.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam suatu penelitian dapat ditentukan dengan memakai kriteria kredibilitas. Guna mendapat data yang valid dan relevan, peneliti disarankan untuk mengecek keabsahan data penelitian dengan melakukan cara sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam pengamatan

Pada saat peneliti meningkatkan ketekunan dalam observasi dan wawancara, maka data yang akan diperoleh dapat dicatat dan direkam secara runtut atau sistematis dan pasti.

2. Perpanjangan pengamatan

Pada upaya ini, peneliti sebagai alat ukur dalam mengumpulkan berbagai data berupa observasi dan wawancara terhadap berbagai latar belakang dan peristiwa. Hal ini dilakukan dengan maksud dapat mempelajari suatu arti, kebudayaan dan interpretasi dari permasalahan yang muncul.

3. Triangulasi data

Guna mengetahui keakuratan data diperlukan penerapan teknik untuk memverifikasi keakuratan data. Dalam suatu penelitian, validitas informasi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang diterima adalah valid, sehingga realitas yang ada dapat digunakan untuk mengetahui keabsahan informasi, dan perlu dilakukan pengecekan keabsahan informasi. Menurut Lexy J Moleong, ada empat jenis verifikasi keakuratan informasi, yaitu kredibilitas (tingkat kepercayaan), kepastian, portabilitas dan ketergantungan. Untuk mengetahui keakuratan data tersebut peneliti menggunakan triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik untuk mengecek kebenaran data melalui metode lain⁷. Pada uji keabsahan data, peneliti memilih menggunakan triangulasi data dengan cara mencari dan menggunakan sumber data lain guna membantu menjawab pertanyaan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data dari informan lain yang selaras namun berbeda wilayah.

⁷Lexy J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 330.

Ada tiga jenis triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan metode yang sama untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda. Selain data yang sudah ada, dilakukan pengecekan baru sebagai pembandingan dengan data tersebut. Ini dilakukan dengan pemeriksaan silang, yaitu menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengamatan dan pencatatan data. Kemudian menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data tersebut sehingga peneliti dapat membangun kredibilitas data yang dikumpulkan.

Triangulasi sumber informasi atau data yaitu menentukan keaslian informasi tertentu dengan menggunakan sumber informasi yang berbeda, seperti dokumen, file, wawancara, pengamatan atau survei dari beberapa orang dengan sudut pandang yang berbeda. Metode-metode tersebut menghasilkan berbagai jenis bukti dan informasi. Perspektif yang berbeda tentu akan menghasilkan berbagai informasi untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipercaya.

Triangulasi teori artinya hasil akhir penelitian kualitatif tampak dalam bentuk pernyataan informasi atau pernyataan di atas kertas. Data tersebut kemudian dibandingkan dengan pandangan teoritis terkait tentang hasil atau kesimpulan. Selain itu, peneliti dapat mempelajari secara menyeluruh pengetahuan teoritis berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Triangulasi teori dapat menambah kedalaman pemahaman. Tahapan ini merupakan yang paling sulit, karena peneliti mampu mempelajari informasi teoritis secara menyeluruh dari hasil analisis materi yang diperoleh. Kedalaman pemahaman dapat diperdalam melalui triangulasi teori. Bahkan, langkah ini adalah yang paling sulit karena peneliti membutuhkan penilaian ahli ketika mereka membandingkan penemuan mereka dengan pendapat tertentu, terutama ketika perbandingan memberikan hasil yang berbeda.

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan informasi menggunakan metode lain. Seperti yang kita ketahui bersama, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan survei dalam penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan stabilitas data yang tepat dan gambaran lengkap dari data tertentu. Peneliti dapat menggunakan metode tersebut. Peneliti dapat

menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga dapat memverifikasi kebenarannya melalui wawancara dan observasi. Selain itu, peneliti dapat menggunakan informan yang berbeda untuk memverifikasi keaslian informasi. Oleh karena itu, jika ada keraguan atas informasi yang diperoleh dari subjek atau informan, maka dilakukan triangulasi pada tahap ini.

Guna menentukan tingkat keabsahan suatu data, terdapat beberapa langkah yang ditempuh antara lain:

1. Peneliti membandingkan apa yang telah diungkapkan narasumber satu dengan narasumber yang lainnya.
2. Peneliti akan berusaha untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, sehingga tidak terkecoh pada satu informasi saja.
3. Peneliti membandingkan jawaban dari para narasumber saat wawancara dengan isi suatu dokumen, berita atau isu yang selaras.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah step atau langkah terpenting untuk mendapatkan hasil penelitian berupa temuan-temuan baru. Pengertian dari analisis data adalah suatu proses pengumpulan data agar dapat dipahami. Proses analisis data dilakukan ketika mengumpulkan data dan pada saat data tersebut telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang dipakai adalah metode analisis kualitatif yang bertujuan untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang subjek yang sedang diteliti.⁸ Menurut Miles and Huberman yang dikutip dalam buku karya Abdussamad Zuchri, terdapat empat tahapan yang harus dilakukan pada saat melakukan analisis data:⁹

1. Pengumpulan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berbentuk catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berbentuk komentar, pendapat, isi dan tafsiran peneliti

⁸Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

⁹Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160–62.

tentang temuan yang ditemukan, dan hal ini menjadi bahan pengumpulan data pada tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data peneliti akan melakukan proses memilih, memusatkan perhatian dan mengabstraksikan data serta mentransformasikan data awal yang diambil langsung dari lapangan. Tahap inti dari reduksi data adalah gambaran proses penggabungan seluruh data menjadi suatu bentuk tulisan yang selanjutnya akan dianalisis.

3. Penyajian Data (Representatif Data)

Tahap penyajian data akan dilakukan setelah semua data sudah terkumpul sehingga peneliti akan mengelompokkan data-data yang seragam menjadi suatu kelompok atau kategori. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat lebih mudah untuk memahami keadaan secara keseluruhan dan menarik kesimpulan nantinya.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya adalah membuat atau menarik kesimpulan pada saat peneliti sudah melakukan verifikasi secara berkala. Pada tahapan ini peneliti akan membandingkan berbagai data yang terkumpul dengan hasil wawancara pada subjek atau informan yang tujuannya guna menarik kesimpulan. pada penelitian kualitatif kesimpulan akan dilakukan secara terus menerus pada saat penelitian berlangsung.